

**KONTRIBUSI KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI DAN  
KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMECAHKAN MASALAH PADA SISWA SMA NW TEBABAN**

**I Dewa Putu Partha<sup>1)</sup>**

Bimbingan dan Konseling Universitas Hamzanwadi

parthadewaputu@gmail.com

***Abstrak***

*Kontribusi Kemampuan Penyesuaian Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Siswa SMA NW Tebaban Tahun Pelajaran 2018/2019". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Penyesuaian Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Siswa SMA NW Tebaban Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah melalui observasi dan penyebaran angket. Observasi ini di gunakan untuk mengetahui kegiatan konselor, dan angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan penyesuaian diri, dan kemampuan menyelesaikan masalah siswa. Dapat dikatakan bahwa Kemampuan Penyesuaian Diri dan Keterampilan Berkomunikasi efektif Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Siswa SMA NW Tebaban Tahun Pelajaran 2018/2019.*

***Kata Kunci:*** *Kontribusi Kemampuan Penyesuaian Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Murid merupakan bagian dari masyarakat dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana murid berinteraksi. Lingkungan yang di maksud adalah sekolah. Tugas siswa di sekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan perannya dimasa yang akan datang.

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, hubungan dengan manusia lain tidak lepas dari rasa ingin tahu tentang lingkungan baik menuntut manusia untuk bisa berkomunikasi dengan lainnya. UU RI NO 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pada pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dapat di jelaskan bahwa dalam rangka mewujudkan masyarakat indonesia yang bermartabat dan cakap serta berilmu ini dapat di kembangkan melalui kegiatan sekolah yaitu melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, intra kurikuler dan ekstra kurikuler, disamping itu BK ikut andil di dalamnya, yakni membimbing siswa meraih pengembangan diri yang optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan di tuntutan lingkungan yang positif. Bimbingan dan Konseling merupakan upaya

bantuan yang di berikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang menggunakan prosedur, cara, dan bahan agar individu mampu mandiri. Proses kemandirian individu tidak lepas dari adanya komunikasi dalam proses sosialisasi dilingkungan dimana individu tersebut berada. Komunikasi ini sangat berperan dalam pembentukan kepribadian individu. Dengan komunikasi individu dapat melangsungkan hidupnya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Di lingkungan sekolah siswa di tuntut mampu berkomunikasi dengan baik denga warga sekolah yakni guru, staf tata usaha, dan teman sebaya maupun personil sekolah yang lainnya. Siswa yang memiliki prilaku komunikasi yang baik antar pribadi akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar di sekolah. Belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan ssekitar merupakan proses tak henti hentinya dalam kehidupan individu. Siswa sekolah tingkat SMA/MA memasuki tahap perkembangan remaja. Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak kanak yang penuh ketergantungan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Remaja biasanya bukan di katakan anak anak dan juga belum dewasa tetapi masih dalam posisi ambang dewasa. Dalam khazanah Islam, kita kenal dengan kalimat mutiara: “Didiklah anak-anakmu, karena mereka akan hidup pada zaman yang berbeda dari zamanmu”. Artinya, anak didik kita hari ini adalah calon pemimpin yang akan datang. Oleh karena itu, salah satu hikmahnya adalah bagaimana kita mampu menanamkan konsep diri pada anak didik kita dalam rangka menghasilkan anak didik yang berkarakter (berakhlak) dan kelak mampu menjadi generasi yang mampu memimpin bangsa ini dengan peradaban yang tinggi dan dihiasi oleh kemuliaan akhlaknya (karakter yang luhur). Perubahan yang

terjadi pada masa remaja akan mempengaruhi perilaku individu tergantung pada kemampuan atau kemauan individu pada masa remaja untuk mengungkapkan keprihatinan dan kecemasannya kepada orang lain, sehingga ia dapat memperoleh pandangan yang baru dan lebih baik. Seperti yang di jelaskan oleh Dunbar dalam Hurlok (1998 : 192) bahwa "Reaksi efektif, terhadap perubahan terutama di tentukan oleh kemampuan untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah cara untuk mengatasi kecemasan yang selalu di sertai tekanan". Hal ini berarti kemampuan komunikasi yang baik dengan orang lain akan mempermudah individu memperoleh pandangan pandangan sehingga dalam memasuki tahap perkembangan remaja individu akan dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik. Siswa merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbedabeda, dalam proses perkembangan memerlukan bantuan dalam mengadakan komunikasi antar pribadi yang positif di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Kurang dapat berkomunikasi akan dapat menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan, terutama dalam meraih prestasi di Sekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah-masalah lain yang lebih kompleks lagi. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melaksanakan praktik pengalaman lapangan bimbingan konseling (PPL BK) dan juga informasi dari guru pembimbing dan teman sejawat di SMA NW Tebaban menunjukkan gejala bahwa : (1) siswa dapat berkomunikasi dengan baik tetapi cukup banyak pula siswa yang mengalami kesulitan komunikasi antar pribadi. (2) banyak siswa yang cenderung diam ketika diberikan kesempatan untuk bertanya. (3) layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA NW Tebaban hanya dapat diisi jika adanya jam pelajaran kosong karena jam

khusus bagi BK untuk masuk kelas tidak ada, sehingga untuk mengadakan layanan bimbingan kelompok sangat tidak memungkinkan sekali, padahal bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan BK yang seharusnya dilaksanakan. (4) masih ada perilaku komunikasi antar pribadi siswa yang kurang baik dengan teman sekelas maupun kelas lain. (5) masalah pengembangan ketrampilan komunikasi antar pribadi ini masih dirasakan sebagai suatu masalah di SMA NW Tebaban. Indikasi pengembangan ketrampilan komunikasi antar pribadi terdapat pada beberapa orang murid dari kelas XI SMA NW Tebaban Lombok Timur 2018/2019 sehingga untuk mengembangkan ketrampilan komunikasi antar pribadi siswa tersebut dapat diupayakan dengan melaksanakan kegiatan yang mengarah pada pengembangan ketrampilan komunikasi antar pribadi siswa yang lebih baik. Upaya mengembangkan keterampilan komunikasi antar pribadi murid dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan ini membahas topik-topik umum dimana masing-masing anggota kelompok didalamnya saling mengemukakan pendapat, memberikan saran maupun ide-ide, menanggapi, saling berkomunikasi menciptakan dinamika kelompok untuk mengembangkan diri yaitu berlatih mengkomunikasikan pendapat-pendapat yang ada pada tiap-tiap anggota dalam membahas satu topik. Dalam buku Landasan Bimbingan dan Konseling dinyatakan bahwa setiap orang harus sudah bisa memenuhi tugas perkembangannya, terlebih bagi individu yang tergolong berusia remaja harus sudah bisa mencapai kemandirian emosional, menerima dirinya, memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya serta mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara. Serta mampu memilih dan mempersiapkan

atau merencanakan studi lanjut dan perencanaan karir. Dalam hal memilih dan merencanakan studi lanjut ke perguruan tinggi ini merujuk kepada kemampuan untuk mengenali bakat dan minat (potensi diri), tantangan, peluang, serta hambatan atau kelemahan yang akan diwujudkan dalam kemampuan pemilihan jurusan. Sesuai dengan latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik meneliti tentang Kontribusi Kemampuan Penyesuaian Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Siswa Kelas XI SMA NW Tebaban Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*. Menurut Supriyo (2008: 90) penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Menurut Ali dan Asrori (2005), penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada. Penyesuaian diri adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya

atau proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya (Devina, 2010) . Ketidakmampuan penyesuaian diri adalah ketidakmampuan seseorang untuk mengubah diri sesuai dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana dia hidup agar dapat berhasil menghadapi kebutuhankebutuhan internal, ketegangan, frustrasi dan konflik sehingga tercapainya keharmonisan pada diri sendiri serta lingkungannya dan akhirnya dapat diterima oleh kelompok dan lingkungannya.

#### **Aspek-Aspek Penyesuaian Diri**

Menurut Fatimah (2006) penyesuaian diri memiliki dua aspek, yaitu sebagai berikut: Penyesuaian pribadi , Penyesuaian sosial ,

#### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri**

Individu dalam memberikan penilaian tentang baik buruknya penyesuaian, hendaknya juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penilaian individu tentang hal tersebut. Hal ini penting untuk diketahui agar individu dapat mengurangi salah penafsiran dalam memahami penyesuaian seseorang. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri dapat berasal dari internal maupun eksternal, antara lain (Supriyo, 2008: 92): Motif berafiliasi Seseorang mempunyai motif berafiliasi yang tinggi, mempunyai dorongan untuk membuat hubungan dengan orang lain, karena ada keinginan untuk disukai, diterima, dan akan selalu berusaha supaya tetap ada. Konsep diri. Konsep diri merupakan bagaimana seseorang memandang terhadap dirinya sendiri, baik itu mencakup aspek fisik, psikologis, sosial maupun aspek kepribadiannya. Persepsi adalah pengamatan dan penilaian seseorang terhadap obyek peristiwa dan realitas kehidupan baik itu melalui proses kognisi, maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang obyek tersebut.

Sikap berarti kecenderungan seseorang untuk beraksi ke arah hal-hal yang positif atau negative. Selain itu sikap akan sangat dipengaruhi oleh intelegensi dan minat. Intelegensi adalah modal untuk melakukan aktifitas menalar, menganalisis, dan menyimpulkan berdasarkan argumentasi yang obyektif, rasional sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian diri didukung oleh faktor minat, maka proses penyesuaian diri akan berlangsung lebih efektif. Tipe kepribadian ekstriver akan lebih lentur dan dinamis, sehingga akan lebih mudah melakukan penyesuaian diri dibandingkan kepribadian introvert yang kaku dan statis Pola asuh demokratis dengan suasana keluarga yang diliputi keterbukaan lebih memberi peluang bagi anak untuk melakukan penyesuaian diri secara efektif dibandingkan dengan pola asuh keluarga yang otoriter maupun pola asuh yang penuh kebebasan.

Demikian juga keluarga yang sehat dan utuh akan lebih memberi pengaruh positif terhadap penyesuaian diri anak dibandingkan dengan keluarga yang retak. Kondisi sekolah yang sehat dimana peserta didik betah dan bangga terhadap sekolahnya memberikan dasar bagi peserta didik untuk berperilaku menyesuaikan diri secara harmonis di masyarakat. Kelompok sebaya (teman sebaya) Kelompok sebaya akan menguntungkan apabila kegiatan-kegiatan bersamaterarah, terprogram dan dapat dipertanggungjawabkan secara psikologis, sosial, dan moral.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian**

#### **a. Faktor Internal**

**Faktor internal** adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang



dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “ buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari

#### **Cara Mencapai Penyesuaian Diri yang Sehat**

Penyesuaian diri yang baik, yang selalu ingin diraih setiap orang. Penyesuaian diri akan dapat tercapai, bila kehidupan orang tersebut benar-benar terhindar dari tekanan, kegoncangan dan ketegangan jiwa yang bermacam-macam serta orang tersebut mampu menghadapi kesukaran dengan cara objektif serta berpengaruh bagi kehidupannya, serta menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, merasa senang, tertarik untuk bekerja, dan berprestasi. Sekolah mempunyai tugas yang tidak hanya terbatas pada masalah pengetahuan dan informasi saja, akan tetapi juga mencakup tanggungjawab pendidikan secara luas. Demikian pula dengan guru, tugasnya tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai pendidik yang menjadi pembentuk masa depan, ia adalah langkah pertama dalam pembentukan kehidupan yang menuntut individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Pendidikan modern menuntut guru atau pendidik untuk mengamati perkembangan individu dan mampu menyusun sistem pendidikan sesuai dengan perkembangan tersebut. Dalam pengertian ini berarti proses

pendidikan merupakan penciptaan penyesuaian antara individu dengan nilai-nilai yang diharuskan oleh lingkungan menurut kepentingan perkembangan dan spiritual individu. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada cara kerja dan metode yang digunakan oleh pendidik dalam penyesuaian tersebut. Jadi disini peran guru sangat berperan penting dalam pembentukan kemampuan penyesuaian diri individu. Akibat yang ditimbulkan apabila individu tidak mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya menurut Supriyo (2008: 94), di antaranya sebagai berikut: Kesulitan bergaul, seperti kesulitan bila berkomunikasi dengan orang lain . Minder, yaitu tidak punya keberanian, takut salah jika individu tersebut berkomunikasi dengan orang lain Tertutup, jika sudah menjadi minder, maka ia cenderung akan menutup diri, atau tertutup terhadap orang lain Selain itu dampak lain seperti dikucilkan oleh masyarakat sekitar, karena masyarakat akan menganggap orang tersebut menyimpang dari yang seharusnya ada dalam masyarakat tersebut dimana individu itu tinggal.

#### Berkomunikasi

Manusia mempunyai naluri untuk berkelompok atau berkawan dengan manusia lain. Dalam kelompok tersebut manusia dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain agar tidak terisolasi dari pergaulan di lingkungannya. Disamping tidak terisolasi dari lingkungan, komunikasi merupakan salah satu cara manusia agar kebutuhannya terpenuhi, seperti kebutuhan untuk diterima, dihargai dan disayangi. Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu "communicary" yang berarti "memberitahukan", "menjadi milik bersama". Secara umum komunikasi mengandung pengertian memberitahukan informasi (dalam bentuk berita,

pesan, pengetahuan, pikiran, nilai-nilai pada) pada orang lain dengan maksud agar orang lain berpartisipasi, dimana pada akhirnya informasi tersebut menjadi milik bersama antara orang yang menyampaikan informasi (komunikator) dan orang yang menerima informasi (komunikan). Komunikasi dapat dilakukan secara langsung dimana hubungan antar komunikator dengan komunikan langsung tanpa ada perantara atau media. Sedangkan komunikasi tak langsung adalah komunikasi yang menggunakan media atau alat perantara (Hasan, 2004:7).

Beberapa makna dari kata komunikasi yang sudah digunakan secara luas yaitu (1) komunikasi sebagai proses sosial, (2) komunikasi sebagai peristiwa, (3) komunikasi sebagai ilmu, (4) komunikasi sebagai kiat atau ketrampilan. Selain itu ditemukan juga beberapa arti dari komunikasi yaitu : (1) dipahami, (2) hubungan atau saling hubungan, (3) saling pengertian, dan (4) pesan (Arifin, 2003 : 23) D. Lawrence Kincaid mendefinisikan komunikasi yaitu suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Cangara, 2003: 19) Sementara Shannon dan Weaver mengemukakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi (Wiryanto, 2007: 7) Komunikasi antar pribadi merupakan satu pertemuan (encounter) diantara pribadi-pribadi. Komunikasi antar pribadi menunjuk kepada komunikasi dimana orang-orang atau pribadi-pribadi terlibat secara langsung dan utuh antara satu sama lainnya dalam penyampaian dan penerimaan pesan secara nyata. Sering kali semacam ini muncul di dalam komunikasi antara

dua orang (dyadic communication) dan komunikasi dalam kelompok kecil (small group communication). Dalam kedua jenis komunikasi macam ini kedua pihak (komunikator dan komunikan) sadar sebagai satu pribadi yang sedang mengadakan dialog dan bukan terjadi proses monolog (Hasan, 2004:9). Sedanayasa (1985:4) mengatakan bahwa ketrampilan berkomunikasi antar pribadi dalam konseling adalah seperangkat tingkah laku (baik verbal maupun non verbal) yang mendorong seseorang untuk mengetahui sesuatu yang bersifat pribadi, yang mendorong seseorang mengenal pribadi secara mendalam. Melalui pesan ini dapat mendorong seseorang untuk menjelaskan perasaannya, pikirannya dan bagaimanapun keadaan sekitarnya mempengaruhi dirinya. Jadi, pada dasarnya dengan ketrampilan berkomunikasi antar pribadi dapat mendorong seseorang untuk : (a) memperoleh pengetahuan dan pengalaman diri disamping mengetahui pikiran dan perasaan orang lain, (b) untuk mengetahui apakah prilakunya produktif atau tidak, sesuai atau tidak dengan lingkungan sekitar, sehingga hal ini berguna untuk mengubah tingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Winkel dan Hastuti (2007:242) merumuskan pengertian komunikasi antar pribadi kedalam dua bentuk yaitu secara luas dan secara sempit. Komunikasi antarpribadi secara luas dirumuskan sebagai setiap bentuk tingkah laku seseorang, baik yang verbal maupun yang nonverbal, yang ditanggapi oleh orang lain; dengan demikian komunikasi mencakup pengertian yang lebih luas dari sekedar wawan-kata atau saling tukar kata. Sedangkan secara sempit komunikasi antarpribadi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk mempengaruhi tingkah laku orang itu. Pihak pengirim pesan menyampaikan suatu berita kepada pihak penerima pesan, yang mengartikan berita itu dan

menanggapinya dengan menyampaikan suatu berita balik kepada pihak lain, yang sekarang berperan sebagai pihak penerima pesan. Berita atau pesan saling dikirimkan dengan menggunakan berbagai lambang, yang dapat berupa kata-kata (lambang bahasa) atau isyarat-isyarat, seperti ekspresi wajah dan gerakan tangan (lambang non verbal).

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian bertempat di SMA NW Tebaban Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini berlangsung dari bulan agustus sampai dengan bulan desember selama Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **B. Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA NW Tebaban Tahun pelajaran 2018/2019.

### **C. Jenis Penelitian**

(Sugiyono 2012:89) menyebutkan bahwa :“Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis/pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi”.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda

yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2004: 47). Sedangkan menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2002: 108). Ahli lain berpendapat Sugiyono (2009: 117) menyatakan bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMA NW Tebaban kelas X, XI, dan XII. Karena jumlah siswa SMA NW Tebaban kurang dari 100 siswa maka jumlah populasi sekaligus akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili), (Sugiyono, 2009: 118). Pengambilan sampel ini menggunakan menggunakan teknik cluster random sampling. Teknik cluster random sampling digunakan sebab dalam populasi terjadi pencampuran banyak subjek, dan semua subjek dianggap sama (memiliki kemampuan awal) Sampel merupakan sub unit atau bagian dari populasi penelitian. Menurut Arikunto (1996), bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dimaksudkan untuk menggenerasikan hasil kesimpulan sehingga kesimpulan yang diangkat berlaku untuk seluruh subjek yang menjadi populasi. Dalam hal ini pengambilan subjek berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian dan setiap kelasnya diambil secara acak. Jadi sampel yang digunakan dalam pengambilan data penelitian adalah sebanyak 85 orang

siswa yang terdapat di SMA NW Tebaban.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah penggunaan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam dokumen.

##### 1. Kuesioner/ angket

Menurut Joali dan Mujiono (2007), angket diartikan sebagai alat pengumpul data yang berisi pertanyaan yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Sedangkan menurut Nasution (2004), angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi atau juga dapat dijawab dibawa pengawasan peneliti. Dalam hal ini respondennya adalah siswa SMA NW Tebaban. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data mengenai pola asuh orang (X1), kepribadian siswa (X2). Kuesioner penyesuaian diri terdiri dari 46 item dengan 5 pilihan yaitu : 1) selalu, 2) sering, 3) kadang-kadang, 4) jarang, 5) tidak pernah. Cara penskorannya selalu diberi skor 5, sering diberi skor 4, kadangkadang diberi skor 3, jarang diberi skor 2, tidak pernah diberi skor 1. Kuesioner kepribadian siswa terdiri dari 5 item dengan 5 pilihan yaitu : 1) selalu, 2) sering, 3) kadang-kadang, 4) jarang, 5) tidak pernah. Cara penskorannya selalu diberi skor 5, sering diberi skor 4, kadangkadang diberi skor 3, jarang diberi skor 2, tidak pernah diberi skor 1.

##### 2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data secara sistematis dengan

pengamatan terhadap objek, secara langsung observasi dimaksudkan untuk memperoleh data tanpa adanya manipulasi atau hal-hal yang sengaja dipengaruhi oleh pihak tertentu. Sehingga data yang diperoleh menggambarkan suatu keadaan yang nyata dan apa adanya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data dengan cara menghimpun keterangan-keterangan yang diperoleh dari dokumen dari catatan tertentu. Peneliti dapat memperoleh data yang bersumber dari jurnal, buku cetak, hasil penelitian, surat kabar, legger nilai dan sebagainya.

## F. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel yaitu: pola asuh orang tua (X1), kepribadian siswa (X2), dan kemampuan pemecahan masalah (Y) ini dideskripsikan menjadi tiga kategori. Untuk membuat kategori, terlebih dahulu dicari S<sub>mi</sub> (skor maksimal ideal), M<sub>i</sub> (mean ideal), dan S<sub>di</sub> (standar deviasi ideal). Penentuan M<sub>i</sub> dan S<sub>di</sub> dapat dicari dengan rumus : Rata-rata ideal (M<sub>i</sub>) =  $\frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$ . dan Skor deviasi ideal (S<sub>Di</sub>) =  $\frac{1}{6} \times (\text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Minimal Ideal})$ . Selanjutnya untuk keperluan interpretasi, disusun kategori yaitu : M<sub>i</sub> + 1 S<sub>Di</sub> sampai M<sub>i</sub> + 3 S<sub>Di</sub> = Kategori tinggi. M<sub>i</sub> - 1 S<sub>Di</sub> sampai M<sub>i</sub> + 1 S<sub>Di</sub> = Kategori sedang. M<sub>i</sub> - 3 S<sub>Di</sub> sampai M<sub>i</sub> - 1 S<sub>Di</sub> = Kategori rendah , (Ridwan, 2008:173). Hasil pengolahan data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan dua pendekatan yaitu : Pengujian Hipotesis secara parsial (sendiri-sendiri) .Untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga dalam penelitian ini digunakan uji t dengan model regresi linier sederhana. Semuanya dengan menggunakan



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Berikut ini akan disajikan tentang uraian penelitian yang berjudul Kontribusi Kemampuan Penyesuaian Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Siswa SMA NW Tebaban Tahun Pelajaran 2018/2019 dan pembahasan penelitian sebagai berikut;

Pada bagian ini di kemukakan deskripsi data dari hasil angket terhadap 85 siswa yang menjadi sampel penelitian. Data yang di kemukakan dalam deskripsi ini ialah data Kontribusi Kemampuan Penyesuaian Diri dan Keterampilan. Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Siswa Kelas XI MA NW Tebaban Tahun Pelajaran 2018/2019.. Terlebih dahulu akan di uraikan perhitungan deskripsi data dengan jumlah soal dan tiap -tiap butir pernyataan angket sama maka perhitungan untuk nilai STT, STR dan Mi, Sdi juga sama. Ini bertujuan agar lebih memudahkan peneliti dalam menghitung hasil tiap-tiap angket pada skripsi Helena Aryanti, 2013 ( dalam Nurkencana, 1986: 89): Skor maksimal ideal x jumlah soal =  $(5 \times 46) = 230$  Skor minimal ideal x jumlah soal =  $(1 \times 46) = 46$

Berdasarkan perhitungan deskripsi data di atas berikut, penyajian data berupa tabel ringkasan kategori skor hasil angket untuk 85 siswa yaitu 46 butir pernyataan angket penyesuaian diri, 25 butir pernyataan angket pemecahan masalah dan 25 butir pernyataan angket komunikasi. Dari hasil analisis angket penyusaian diri siswa SMA NW Tebaban yang dijadikan untuk angket penyesuain diri terdapat skor tertinggi adalah = 148 dan skor terendah adalah = 106 dengan jumlah skor keseluruhan = 11.186 dan nilai rata-rata =131,6. Secara spesifik terlihat bahwa jumlah siswa yang kategori

tinggi sebanyak 23 orang (22,22%). Sedangkan jumlah siswa yang kategori sedang 62 orang (77,77%). Jadi hasil pengukuran angket dengan membandingkannya menggunakan pengkategorian, dapat dikatakan hasil pengukuran angket berkategori sedang dengan nilai pengkategorian 100-140. Selanjutnya akan diuraikan perhitungan deskripsi data dengan jumlah soal dan tiap-tiap butir pernyataan angket sama maka perhitungan untuk nilai STT, STR dan Mi, Sdi juga sama. Ini bertujuan agar lebih memudahkan peneliti dalam menghitung hasil tiap-tiap angket pada skripsi Helena Aryanti, 2013 ( dalam Nurkencana, 1986: 89 ): Skor maksimal ideal x jumlah soal =  $(5 \times 25) = 125$  Skor minimal ideal x jumlah soal =  $(1 \times 25) = 25$

Dari hasil analisis angket kemampuan pemahaman karir siswa SMA NW Tebaban yang diberikan angket terdapat skor tertinggi adalah = 84, dan skor terendah 47, dengan jumlah skor keseluruhan = 5.545 dan nilai rata-rata = 65,24. Secara spesifik terlihat bahwa jumlah siswa yang kategori tinggi sebanyak 6 orang (12,22%), jumlah siswa yang kategori sedang sebanyak 79 orang (82,77%), dan jumlah siswa yang kategori rendah 1 orang (5,5%). Jadi hasil pengukuran angket dengan membandingkannya dengan menggunakan pengkategorian, dapat dikatakan hasil pengukuran angket berkategori sedang dengan nilai pengkategorian 46,7-73,3. Selanjutnya akan diuraikan perhitungan deskripsi data dengan jumlah soal dan tiap-tiap butir pernyataan angket sama maka perhitungan untuk nilai STT, STR dan Mi, Sdi juga sama. Ini bertujuan agar lebih memudahkan peneliti dalam menghitung hasil tiap-tiap angket pada skripsi Helena Aryanti, 2013 ( dalam Nurkencana, 1986: 89 )

## B. Analisis Data Penelitian

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan pada bab sebelumnya. Untuk membuktikan efektif atau tidaknya layanan informasi untuk meningkatkan komunikasi siswa kelas di SMA NW Tebaban tahun pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemahaman karir siswa, berdasarkan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi: Kontribusi Kemampuan Penyesuaian Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Siswa SMA NW Tebaban Tahun Pelajaran 2018/2019 di tolak. Dengan di tolaknya hipotesis alternative ( $H_a$ ) berbunyi: 'Kontribusi Kemampuan Penyesuaian Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Siswa SMA NW Tebaban Tahun Pelajaran 2018/2019 di terima.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji hipotesis di mana nilai thitung lebih besar dari ttabel (0,518 > 0,213), hal ini menunjukkan bahwa Kontribusi Kemampuan Penyesuaian Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah, karena layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik untuk menerima dan memahami hal-hal yang baru atau yang belum diketahui oleh siswa untuk mengambil keputusan secara tepat, dan merencanakan pengembangan diri secara optimal. Dengan layanan informasi, peserta didik dapat mengetahui informasi baru dan apa yang belum diketahui, baik itu masalah akademik (cara memasuki perguruan tinggi),

pekerjaan, bahaya narkoba, dan lain sebagainya. Semakin banyak informasi yang didapatkan, semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki siswa, sebagaimana yang di katakan oleh Kasim dan Wibowo, (2013: 19), Pemberian komunikasi dan penyelesaian masalah bagi siswa meliputi banyak aspek tentang apa yang harus dikatakan siswa terutama mengenai masa depan di antara faktor yang sering didapat oleh siswa melalui pemecahan masalah yaitu meraih karir, karena dengan memberikan pemahaman tentang karir siswa dapat bergiat dalam menerangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kegiatan belajar. Pemahaman karir adalah suatu proses untuk mempelajari dan memahami dengan baik dan mengetahui berbagai macam pengetahuan untuk membantu siswa agar mengenal dirinya dan dunia kerja supaya mampu mengambil keputusan dan perencanaan untuk masa depan. Sebagaimana pendapat Gani (dalam Rahma 2010: 3), "Pemahaman karir adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu (Siswa), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan persyaratan-persyaratan dan tuntunan pekerjaan atau karier yang dipilihnya." Pendapat tersebut sejalan pula dengan Utoyo, (dalam Rahma, 2010: 15)," Pemahaman karier adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan bertujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier.

Beberapa pendapat di atas dapat dikatakan hubungan antara layanan informasi dan pemahaman karir memiliki korelasi yang kuat, karena dengan

berkomunika dan dan penyelesaian masalah menyebabkan tingginya usaha siswa dalam meningkatkan prestasi belajar yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal (dari dalam diri): faktor menyangkut aspek jasmani dan rohani, dan faktor eksternal (dari luar diri): faktor menyangkut fisik maupun sosial yang berada pada lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian kontribusi kemampuan penyesuain diri terhadap kemampuan menyelesaikan masalah efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, sebagaimana yang pernah di terapkan oleh peneliti berhasil, di mana nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (0,518 > 0,213).

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang ada pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa, hasil analisis dengan uji rxy dimana nilai thitung = 0,518 lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel = 0,213 atau  $0,518 > 0,213$ , sehingga dapat dikatakan bahwa Kontribusi Kemampuan Penyesuaian Diri dan Keterampilan Berkomunikasi efektif Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Anwar.2003. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Changara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Grafindo Persada.

- Gustina.2015. *Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Utan Lombok Timur*. Skripsi. STKIP HAMZANWADI SELONG. Tidak di Terbitkan
- Hamidi. 2015. *Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Terintegrasi Dengan Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN 03 Denggen*.Skripsi.STKIP Hamzanwadi Selong.
- Henry, Guntur . 2009. “*Pengajaran Kompetensi Bahasa*”. Penerbit: Angkasa Bandung.
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Kriyanto,Rakhmat. 2009. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. “ *Dasar - Dasar Bimbingan Dan Konseling*”. Jakarta Rineka Cipta. Rakhmat,Jaludin.2005.*Psikologi Komunikasi*.Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ridwan.2015. *Kuantum Penelitian pendidikan (Edisi revisi). Perkembangan dari penelitian konvensional ke kuantum untuk menghasilkan temuan-temuan besar*”. Modul. STKIP HAMZANWADI SELONG. Tidak di terbitkan.
- Sedayanasa.1985. “*Ketrampilan Komunikasi antar pr ibadi dan Kelompok*”. Singaraja : Universitas Udayana
- Sugiyono. 2009. “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta .